

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Paroki di Kota Semarang

Paroki adalah suatu persekutuan umat beriman kristiani di suatu daerah tertentu yang dibentuk secara tetap dalam keuskupan yang reksa pastoralnya di bawah otoritas Uskup Agung di suatu Keuskupan dan dipercayakan kepada Pastor Paroki sebagai gembalanya (P5 Tanah Mas, 2020 : 29). Paroki di Kota Semarang sendiri berada di bawah otoritas Uskup Agung Keuskupan Agung Semarang. Paroki yang berada di Kota Semarang berjumlah 15 Paroki dimana terbagi menjadi 2 rayon yaitu Barat Utara dan Timur Selatan.

Rayon Barat Utara sendiri terdiri dari : 1. Paroki Hati Kudus Yesus Tanah Mas, 2. Paroki Santo Ignatius Krapyak, 3. Paroki Santa Theresia Bongsari, 4. Paroki Katedral Santa Perawan Ratu Rosario Suci, 5. Paroki Santo Yusuf Gedangan, 6. Paroki Santo Mikael Semarang Indah, 8. Stasi Santo Ignatius Loyola Banjardowo, dan 9. Paroki Santo Petrus Krisologus BSB.

Sedangkan Rayon Timur Selatan sendiri terdiri dari : 1. Paroki Santo Petrus Sambiroto, 2. Paroki Santo Paulus Sendangguwo, 3. Paroki Santo Athanasius Karangpanas, 4. Paroki Santa Maria Fatima Banyumanik, 5. Paroki Keluarga Kudus Atmodiriono, 6. Paroki Santo Fransiscus Xaverius Kebondalem, dan 7. Paroki Materdei Lampersari.

Paroki sebagai organisasi terdiri dari dewan pastoral paroki, bidang pelayanan, dan tim pelayanan. Dalam suatu paroki sendiri ada berbagai tim

pelayanan. Tim pelayanan tersebut salah satunya ada Tim Pelayanan Bidang Pelayanan Wartaan dan Evangelisasi yang didalamnya Komunikasi Sosial (Komsos).

Tugas dari Komsos sendiri diantaranya adalah membuat dan mengoperasikan media komunikasi website dan atau komunikasi digital lainnya, menyusun dan mengatur jadwal petugas dokumentasi pada setiap Hari Raya atau Hari Khusus dan hal lain yang berhubungan dengan publikasi serta dokumentasi (P5 Tanah Mas, 2020 : 67).

Dalam melaksanakan tugasnya, Komsos sendiri memakai media sosial sebagai sarana publikasi dan informasi. Grup Whatsapp merupakan salah satu media sosial yang aktif digunakan oleh Komsos Paroki yang ada di Kota Semarang. Grup Whatsapp sendiri digunakan oleh Komsos Paroki yang ada di Kota Semarang untuk berkomunikasi antar anggota satu sama lain, sarana diskusi, pembagian tugas jadwal mingguan, dan lain-lain.

**Tabel 4. 1** Grup Whatsapp Komsos Paroki di Kota Semarang

NO	PAROKI	NAMA GRUP WHATSAPP	JUMLAH ANGGOTA DI GRUP WHATSAPP
<b>A</b>	<b>RAYON BARAT UTARA (BARUT)</b>		
1	Paroki Santo Ignatius Krapyak	Ekaristi Online Krapyak (Utama) Operator Misa Editor Video Komsos	-
2	Paroki Santa Theresia Bongsari	Komsos St. Theresia Bongsari	-
3	Paroki Katedral Santa Perawan Ratu Rosario Suci	Komsos Multimedia	-
4	Paroki Hati Kudus Yesus Tanah Mas	Komsos 2021	25 Anggota
5	Paroki Santo Yusuf Gedangan	Komsos Gedangan	-
6	Paroki Santo Mikael Semarang Indah	Streaming Club	-
7	Stasi Santo Ignatius Loyola Banjardowo	Komsos St. Ignatius	22 Anggota
8	Paroki Santo Petrus Krisologus BSB	TIM Misa Daring BSB	-
<b>B</b>	<b>RAYON TIMUR SELATAN (TIMSEL)</b>		
1	Paroki Santo Petrus Sambiroto	Komsos Sambiroto	-
2	Paroki Santo Paulus Sendangguwo	Matius 11:28	-
3	Paroki Santo Athansius Karang Panas	Komsos Karang Panas (Utama) Tim Multimedia Komsos Tim Jurnalisme Komsos	77 Anggota (Grup Utama)
4	Paroki Santa Maria Fatima Banyumanik	Komsos GSMF	-
5	Paroki Keluarga Kudus Atmodirono	Ex Komsos Atmodirono	-
6	Paroki Santo Franciscus Xaverius Kebondalem	KOMSOS Kebon Dalem	-
7	Paroki Materdei	Tidak ada grup, anggota hanya 2 orang	-

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Februari 2022 – April 2022

Peneliti ikut masuk dalam tiga grup Komsos Paroki yang ada di Kota Semarang. Salah satu dari Paroki tersebut ialah Paroki Santo Athanasius Agung Karang Panas (Karang Panas). Dapat dilihat pada gambar 4.1 Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas dibuat pada tanggal 1 Januari 2014. Terlihat jelas juga dalam keterangan biodata Grup Whatsapp tersebut bahwa Komsos Karang Panas secara khusus bergerak di bidang foto, video, multimedia, dan sosial media. Jumlah anggota dari Grup tersebut ialah sebanyak 77 Anggota, baik yang aktif maupun yang sudah tidak aktif.



**Gambar 4. 1** Profil Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Komsos Karang Panas sendiri memiliki Ketua yang bernama Andreas. Pada Grup Whatsapp milik Komsos Paroki Karang Panas yang terdiri dari 77 anggota tersebut bisa dikatakan bahwa yang aktif muncul dan berdinamika di Grup berkisar 15-20 anggota.

Menurut Ketua Komsos Paroki Karang Panas, Andreas menjelaskan bahwa Komsos Paroki Karang Panas sendiri menjadikan Grup Whatsapp sebagai media utama untuk berkomunikasi dan ajang silaturahmi antar anggota (Wawancara, lampiran 2, hal. a). Selain itu, Komsos Paroki Karang Panas juga memakai Grup Whatsapp sebagai ruang untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan karya Komsos mereka, mendiskusikan hal-hal ataupun isu-isu yang terjadi baik dalam lingkup gereja dan luar gereja, serta terkadang membagikan informasi-informasi umum yang mungkin bisa berguna dan bermanfaat untuk anggota lain seperti informasi seminar dan lomba-lomba.

#### **4.2 Whatsapp Grup Sebagai Platform Percakapan di Media Sosial**

Setelah melakukan penelitian langsung terhadap Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas selama bulan April 2022 – Agustus 2022, peneliti menemukan ada 171 percakapan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas. Jumlah percakapan tersebut terbagi menjadi 8 kategori didalamnya. Kategori-kategori tersebut merupakan kategori tema materi yang dipercakapkan dalam Kelompok WA Umat katolik menurut Riset Moderasi Beragama yang dilakukan pada tahun 2021 (Andreas Pandiangan dkk, 2021: 57).

#### 4.2.1 Kategori Tema Percakapan

Dalam percakapan dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas tersebut, ditemukan sebanyak 3 percakapan yang masuk dalam kategori Renungan Rohani, 6 percakapan mengenai Informasi/pengumuman gereja/jemaat, 2 percakapan masuk dalam kategori Informasi yang berkaitan tugas-tugas di gereja/jemaat, 88 percakapan mengenai Informasi kegiatan gereja/jemaat, 22 percakapan tentang Informasi kehidupan sosial kemasyarakatan, 27 percakapan mengenai Informasi kehidupan keagamaan Katolik, 3 percakapan tentang Informasi kehidupan keagamaan Non Katolik, dan 20 percakapan masuk dalam kategori Lain tema materi yang disajikan seperti yang terlihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4. 2** Jumlah Percakapan Dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas (April 2022 – Agustus 2022)

NO	KATEGORI	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	JUMLAH
1	Renungan rohani	-	-	1	1	1	3
2	Informasi/pengumuman gereja/jemaat	3	1	-	1	1	6
3	Informasi yang berkaitan tugas-tugas di gereja/jemaat	-	-	-	-	2	2
4	Informasi kegiatan gereja/jemaat	34	21	4	11	18	88
5	Informasi kehidupan sosial kemasyarakatan	1	13	-	8	-	22
6	Informasi kehidupan keagamaan Katolik	8	16	3	-	-	27
7	Informasi kehidupan keagamaan Non Katolik	2	-	-	1	-	3
8	Lain tema materi yang disajikan	4	7	8	-	1	20
<b>JUMLAH</b>							<b>171</b>

Sumber : Olah data jumlah percakapan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas (April 2022 – Agustus 2022)

Tabel 4.2 merupakan klasifikasi kategori pesan yang ada dalam grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas selama bulan April 2022 – Agustus 2022.

Terdapat 171 percakapan yang terjadi selama lima bulan tersebut. Kategori informasi kegiatan gereja/jemaat menjadi yang paling banyak dibicarakan yaitu sebanyak 88 percakapan. Sedangkan kategori Informasi yang berkaitan tugas-tugas di gereja/jemaat menjadi yang paling sedikit dibicarakan yaitu hanya 2 percakapan saja.

#### 4.2.2 Karakteristik Pesan

Tentunya dalam berkomunikasi di Grup Whatsapp tersebut, ada suatu percakapan di dalamnya. Percakapan tersebut akan terjadi ketika anggota grup Whatsapp saling bertukar dan mengirim pesan satu sama lain. Menurut Kim (2020: 4) suatu pesan yang diunggah ke media sosial itu mempunyai karakteristiknya sendiri. Adapun karakteristik pesan dalam media sosial dibagi menjadi :

##### 1. Konten Positif

Peneliti menemukan pokok pembicaraan yang dapat menunjukkan adanya aspek Konten Positif di dalam percakapan Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas. Aspek konten positif tersebut dapat ditemukan dalam kategori Informasi Kegiatan Gereja. Kategori tersebut merupakan kategori pembicaraan yang paling banyak terjadi di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas, yaitu berjumlah 88 dari total 171 percakapan.

Percakapan tersebut salah satunya seperti tanya jawab atas permasalahan yang ditanyakan di dalam grup dan yang bertanya merasa terbantu atas informasi yang disampaikan (Lampiran 3, hal. d). Seperti pesan yang ada di bawah ini :

***\*Mau tanya, misa anak-anak di Minggu Paskah apakah ada ? Kalau iya, apakah harus daftar dulu atau bagaimana\* - (Haryo, 12 April 2022)***

***\*merespon pertanyaan yang dilontarkan Haryo\* Bantu jawab nggih mas. Di minggu paska Tidak ada misa anak anak. Kalo misa Paska, hari minggu***



tetap ada. Anak anak boleh datang. Tanpa zonasi 🙏🙏 – (Unggul, 12 April 2022)

“Misa paskah utk umat Katolik di luar lingkup karangpanas bisa ikut kah?” – (Haryo, 12 April 2022)

“Daftar via online untuk dapatkan barcode ya mas. Di <https://misa.kas.id>. Tunggu jadwalnya keluar.” – (Unggul, 12 April 2022)

**\*Merespon jawaban yang diberikan Unggul\*** Terima Kasih 🙏 – (Haryo, 12 April 2022)

Percakapan yang terjadi tersebut sesuai dengan karakteristik pesan Konten Positif yaitu pesan yang di dalamnya meninggalkan kesan baik pada penerima pesan dengan membuat penerima pesan merasa lebih baik.

## 2. Kegunaan Informatif

Peneliti menemukan pokok pembicaraan yang dapat menunjukkan aspek Kegunaan Informatif di dalam percakapan Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas. Aspek Kegunaan informatif tersebut dapat ditemukan dalam kategori Informasi/Pengumuman Gereja dan Informasi Kegiatan Gereja.

Percakapan yang menunjukkan aspek Kegunaan Informatif ini ialah seperti membantu anggota lain untuk menyebarkan informasi yang ada (Lampiran 3, hal. n). Seperti pesan di bawah ini :

**Mengirimkan foto urutan sosialisasi pemilihan DPP, Prodiakon, Kawil, dan Kaling** “Semangat untuk paroki St. Athanasius Agung Karangpanas tercinta. Batas waktu pengumpulan usulan nama DH adalah 19 Juni 2022 dan nama ketua wilayah dan lingkungan adalah 19 Juli 2022.” – (Niko/Very, 31 Mei 2022)

**Tak bantu sebar ke kaling kawil lewat pak Quinto ya Mas.** – (Anggun, 31 Mei 2022)

**Good,...makasih nggun 🙏** – (Niko/Very, 31 Mei 2022)

Percakapan yang terjadi tersebut sesuai dengan karakteristik pesan Kegunaan Informatif yaitu pesan yang di dalamnya dapat membantu orang lain.



### 3. Reaksi Emosional

Peneliti menemukan pokok pembicaraan yang dapat menunjukkan adanya aspek Reaksi Emosional di dalam percakapan Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas. Aspek Reaksi Emosional tersebut dapat ditemukan dalam kategori Informasi Kehidupan Keagamaan Katolik. Kategori Informasi Kehidupan Keagamaan Katolik sendiri berjumlah 27 dari total 171 percakapan.

Percakapan tersebut salah satunya seperti menanggapi suatu isu dengan reaksi berlebih dan sedikit rasa emosi (Lampiran 3, hal. j). Seperti pesan di bawah ini:

***Mengirimkan foto poster suatu acara Keuskupan Agung Semarang yang kontroversi “Blunder... gejer genjek \*emoticon tertawa\* - (Simon, 5 Mei 2022)***

***Buset, kok bisa lolos sensor KAS – (Haryo, 5 Mei 2022)***

***Biasa to... pemikiran pemuda yang kebablasan – (Simon, 5 Mei 2022)***

***Jejak digital memang kejam – (Niko/Very, 5 Mei 2022)***

***Menarik, Tinggal nunggu info. Berapa peserta yg ikut acara tsb. – (Unggul, 5 Mei 2022)***

***Nggak menarik sih... tapi guoblog – (Simon, 5 Mei 2022)***

Percakapan yang terjadi tersebut sesuai dengan karakteristik pesan Reaksi Emosional yaitu pesan yang di dalamnya dapat membuat penerima dan pengirim pesan memahami suatu peristiwa ataupun pengalaman yang dapat membangkitkan rasa emosional.

Dari paparan diatas, peneliti menemukan bahwa pesan yang ada di dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas mempunyai karakteristik yang berbeda-beda di setiap percakapannya. Karakteristik pesan dalam media sosial yaitu aspek Konten Positif terjadi ketika ada anggota yang mendapat jawaban atas permasalahan yang ditanyakan di dalam grup dan merasa terbantu atas informasi yang disampaikan. Kemudian aspek karakteristik pesan yang kedua yaitu kegunaan

informatif terjadi ketika ada anggota yang saling membantu untuk menyebarkan informasi yang ada. Setelah itu yang terakhir ialah aspek Reaksi Emosional, dimana aspek tersebut terjadi ketika ada percakapan dimana anggota grup menanggapi suatu isu atau peristiwa dengan reaksi berlebih dan sedikit rasa emosi.

Dapat disimpulkan bahwa paparan di atas sudah sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh Wiguna dkk (2021: 1) bahwa Komsos Gereja memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi antara anggota satu dengan yang lain melalui *whatsapp group*. Manfaat yang dirasakan anggota Komsos Gereja ketika berkomunikasi menggunakan *whatsapp group* yaitu mempercepat proses penyampaian pesan dan adanya interaksi aktif antar anggota. Melalui *WhatsApp Group* anggota Komsos Gereja membahas segala hal yang berkaitan dengan gereja.

#### **4.3 Penerapan Kode Etik Media Sosial Menurut KWI**

Dari 171 percakapan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas, peneliti membandingkan pesan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas tersebut dengan Pedoman Kode Etik Media Sosial Menurut KWI. Gema Sabda Allah, Tatabahasa dan Pilihan Kata, Saring Sebelum Sharing, serta Dialog dan Solusi merupakan aspek kode etik media sosial menurut KWI yang peneliti pakai dan terdapat 181 pesan yang sesuai dengan keempat aspek tersebut seperti yang terpaparkan dalam tabel 4.3. Peneliti juga menemukan bahwa pada satu pesan dalam percakapan di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas bisa meliputi lebih dari satu aspek yang ada dalam Kode Etik Media Sosial Menurut KWI.

**Tabel 4.3** Jumlah Isi Pesan Dalam Grup Whatsapp Komsos Karang Panas (April 2022 – Agustus 2022)

ISI PESAN	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	JUMLAH
Gema Sabda Allah	4	5	1	2	-	12
Tatabahasa dan Pilihan Kata	-	3	-	1	-	4
Saring sebelum Sharing	5	7	4	3	3	22
Dialog dan Solusi	48	48	11	18	18	143
<b>JUMLAH</b>						<b>181</b>

Sumber : Olah data jumlah isi pesan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas (April 2022 – Agustus 2022)

Tabel 4.3 merupakan klasifikasi isi pesan yang ada dalam grup Whatsapp Komsos Karang Panas selama bulan April 2022 – Agustus 2022. Terdapat 165 pesan yang meliputi keempat aspek tersebut. Aspek Dialog dan Solusi menjadi yang paling banyak dibahas yaitu sebanyak 143 pesan. Sedangkan aspek Tatabahasa dan Pilihan Kata menjadi yang paling sedikit, yaitu hanya 4 pesan saja yang menunjukkan adanya aspek tersebut.

#### 4.3.1 Gema Sabda Allah

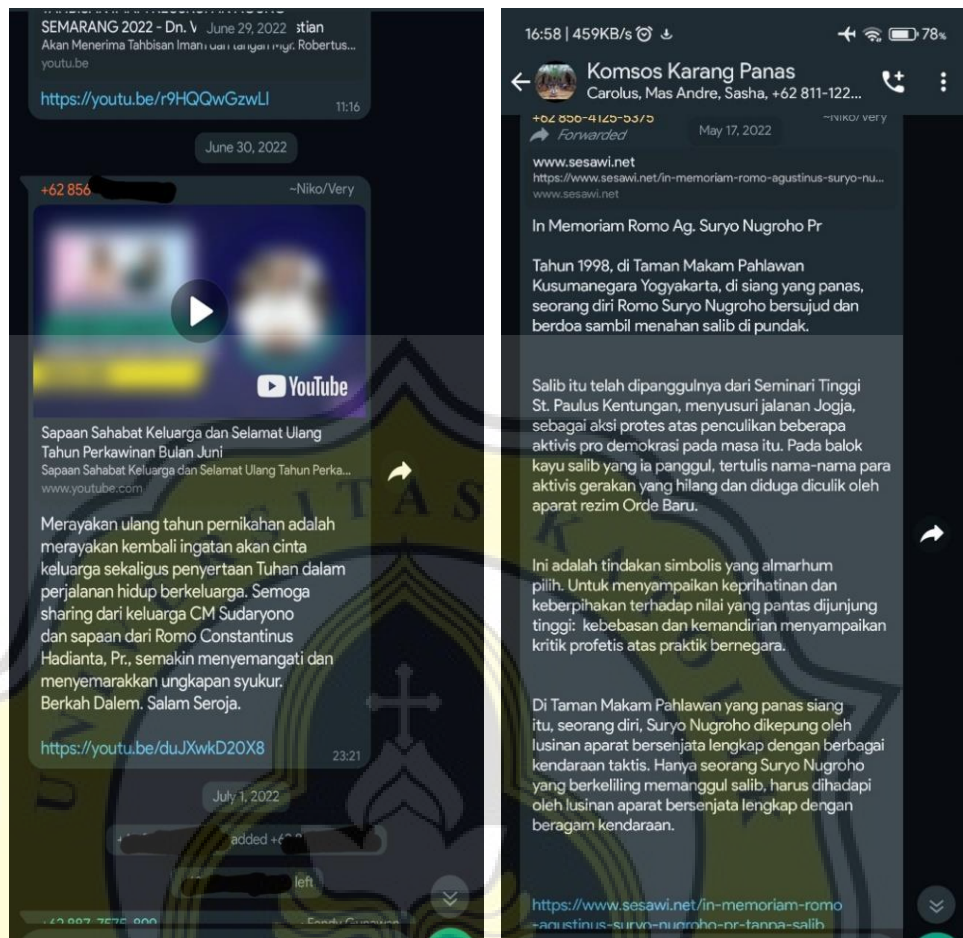
Peneliti menemukan 12 pesan yang masuk dalam aspek Gema Sabda Allah dari total keseluruhan yaitu 171 pesan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas. Aspek Gema Sabda Allah tersebut ialah dimana ada pesan yang mengandung pengimplementasian nilai-nilai injil dan menggambarkan suatu kebaikan secara universal. Pesan tersebut meliputi pesan dengan isi doa harian, renungan harian, bacaan harian, refleksi diri, dan sharing keluarga, sampai ucapan-ucapan yang membuat orang lain merasa terbantu.

Aspek Gema Sabda Allah yang peneliti temukan dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sendiri adalah mengenai pesan yang berisi tentang konten sapaan dari romo dan sharing keluarga yang sedang memperingati perayaan ulang tahun perkawinan. Dalam konten tersebut tentunya berisi perenungan akan penyertaan Tuhan dalam hidup keluarga yang merayakan ulang tahun perkawinannya. Di sisi lain, sapaan dari romo juga bisa menyemangati dan menyemarakkan ungkapan syukur pada keluarga yang bersangkutan (Lampiran 3, hal s). Seperti pada pesan di bawah ini :

***“Merayakan ulang tahun pernikahan adalah merayakan kembali ingatan akan cinta keluarga sekaligus penyertaan Tuhan dalam perjalanan hidup berkeluarga. Semoga sharing dari keluarga CM Sudaryono dan sapaan dari Romo Constantinus Hadiana, Pr., semakin menyemangati dan menyemarakkan ungkapan syukur.  
Berkah Dalem. Salam Seroja.”***

***<https://youtu.be/duJXwkD20X8> - (Niko/Very, 30 Juni 2022)***

Pesan yang berisi tentang refleksi dari suatu romo yang sudah meninggal juga menjadi salah satu implementasi aspek Gema Sabda Allah di Grup Komsos Paroki Karang Panas. Refleksi tersebut tentu akan membuat para pembacanya dapat menurunkan hal-hal positif yang ada pada romo tersebut semasa hidupnya (Lampiran 3, hal k). Nila-nilai kehidupan, hal-hal kebaikan dan perilaku romo semasa hidupnya tersebut juga bisa menjadi refleksi diri bagi para pembacanya. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 4.2 (kanan) di bawah ini :



**Gambar 4. 2** Isi Pesan Dalam Aspek Gema Sabda Allah  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Selain itu, ucapan-ucapan syukur yang diungkapkan secara sederhana juga masuk ke dalam aspek ini. Pesan-pesan seperti ucapan terima kasih atas jawaban dan tanggapan dari anggota yang lain merupakan pengimplementasian nilai injil yang nyata, bahwa kebaikan-kebaikan itu perlu ada dan diterapkan dalam pemakaian media sosial. Hal tersebut terjadi pada pesan yang ada pada Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas seperti dibawah ini (Lampiran 2, hal.i) :



**(Forwarded Messages)**

*JamahanNya adalah program Mimbar Agama dari Kompas TV Jawa Tengah yang di reupload melalui youtube Komsos Kevikepan Semarang atas persetujuan Kompas TV Jawa Tengah.*

*JamahanNya kali ini mengangkat tema "Pemuda dan Belarasa" bersama dengan Romo Albertus Hesta Hana Wijayanto, Pr (Ketua Komisi Kepemudaan Kevikepan Semarang)*

*Dapat disimak melalui link berikut:*

*<https://youtu.be/1UrRKQ9JUDA> - (Niko/Very, 26 April 2022)*

*"Makasih mas Very untuk infonya." – (Anggun, 26 April 2022)*

Ada juga ucapan-ucapan selamat pada perayaan suatu hari raya. Dalam pesan tersebut pengirim pesan bertujuan menyebarkan aura damai dan rasa bahagia yang ada. Di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sendiri percakapan dan pesan tersebut terjadi saat momen paskah 2022. Dimana anggota Komsos Paroki Karang Panas saling mengucapkan selamat paskah dan berbagi kebahagiaan seperti yang tampak pada pesan di bawah ini (Lampiran 2, hal. g) :

*"Selamat Paskah teman teman semua yang berbahagia, semoga sukacita dan damai sejahtera beserta kita." – (Ika, 16 April 2022)*

*"Selamat paskah teman-teman semoga damai paskah selalu beserta kita." – (Anggun, 16 April 2022)*

Dari hasil temuan tersebut, peneliti menemukan 12 pesan yang masuk dalam aspek Gema Sabda Allah itu berisi pesan mengenai refleksi diri dan sharing keluarga saja serta ucapan-ucapan syukur secara sederhana. Tidak tampak pesan yang berisikan doa harian, bacaan harian, dan renungan harian dari total 171 pesan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas selama bulan April 2022 – Agustus 2022.

Hanya terdapat 12 pesan yang termasuk dalam aspek Gema Sabda Allah dalam jangka waktu lima bulan karena menurut hasil wawancara dengan Andreas selaku Ketua Komsos Karang Panas dan temuan peneliti, tidak semua anggota yang



terdapat di dalam Grup Whatsapp Komsos tersebut tertarik dengan hal yang berhubungan dengan renungan atau suatu hal yang bersifat religius. Mereka cenderung tertarik dengan pesan yang cenderung bersifat ringan dan santai dibandingkan dengan pesan yang bersifat religius. Namun, tidak semua pesan yang berhubungan dengan religiusitas dipertentangkan, beberapa postingan yang berhubungan dengan religiusitas akan dibiarkan untuk menunjukkan eksistensi Komsos salah satunya postingan religius yang dibuat oleh anak jurnalistik (Wawancara, lampiran 2 hal.c).

Dapat dilihat dari paparan di atas bahwa aspek Gema Sabda Allah ini belum begitu diterapkan dengan maksimal di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas. Hal tersebut terbukti bahwa hanya ada 12 pesan yang masuk dalam aspek Gema Sabda Allah dan hanya berisi mengenai pesan tentang refleksi diri dan sharing keluarga serta ungkapan-ungkapan syukur dari total 171 pesan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa temuan tersebut kurang sesuai dengan konsep milik Lega, dkk (2018: 69) dimana media sosial tak hanya digunakan untuk sarana komunikasi saja, tapi hendaknya juga digunakan sebagai media untuk mengimplementasikan nilai-nilai Injil yang menggambarkan kebaikan-kebaikan universal. Seperti misalnya saling berbagi konten positif berupa doa atau bacaan harian, renungan, refleksi dan sebagainya.

Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek Gema Sabda Allah yang ada pada Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas belum

diterapkan dan dijalankan dengan maksimal dan sesuai dengan Konsep yang ada pada Kode Etik Media Sosial Menurut KWI.

#### 4.3.2 Tatabahasa dan Pilihan Kata

Tatabahasa dan Pilihan Kata yang ada pada Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sendiri mayoritas sudah memperhatikan pilihan kata yang baik dan benar dalam menyampaikan suatu pesan di Grup tersebut. Dapat dilihat dalam gambar 4.3 bahwa ada salah satu anggota yang mengirimkan pesan berupa pengumuman untuk sosialisasi. Penyampaian dalam pesan tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga anggota yang lain dapat merespon pesan tersebut dengan baik juga. Anggota yang merespon pesan sosialisasi tersebut juga sama-sama menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Seperti pada pesan di bawah ini :

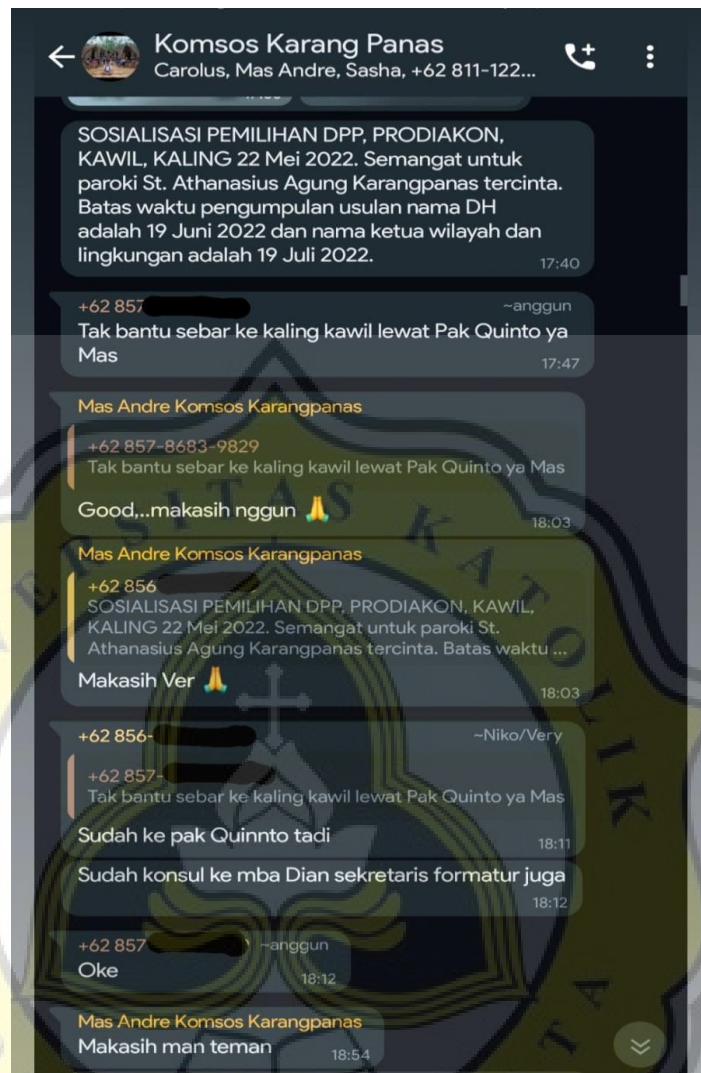
***“SOSIALISASI PEMILIHAN DPP, PRODIAKON, KAWIL, KALING 22 Mei 2022. Semangat untuk paroki St. Athanasius Agung Karangpanas tercinta. Batas waktu pengumpulan usulan nama DH adalah 19 Juni 2022 dan nama ketua wilayah dan lingkungan adalah 19 Juli 2022.”*** – (Niko/Very, 31 Mei 2022)  
***“Tak bantu sebar ke kaling kawil lewat Pak Quinto ya Mas.”*** – (Anggun, 31 Mei 2022)

***“Good,..makasih nggun 🙏”*** – (Andre, 25 Mei 2022)

***“Sudah ke pak Quinnto tadi, Sudah konsul ke mba Dian sekretaris formatur juga.”*** - (Niko/Very, 25 Mei 2022)

***“Oke”*** – (Anggun, 25 Mei 2022)

***“Makasih man teman.”*** – (Andre, 25 Mei 2022)



**Gambar 4. 3** Tatabahasa dan Pilihan Kata yang baik dan benar  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Akan tetapi, peneliti masih menemukan setidaknya 4 pesan yang masih belum menggunakan tatabahasa dan pilihan kata yang baik dan benar. Seperti saat ada perbincangan di grup tersebut yang isinya sedang membahas pertemuan Komsos. Dalam percakapan tersebut, terlihat ada anggota yang sedang menanggapi pesan anggota lainnya dimana anggota tersebut berhalangan hadir. Tanggapannya dilontarkan dengan menuliskan pesan berbahasa Jawa yang memiliki sifat sedikit kasar (Lampiran 3, hal v). Seperti pada pesan di bawah ini :

***\*Mengirimkan foto undangan acara komsos\**** - (Niko/Very, 25 Juli 2022)

*“Aku Berhalangan.”* - (Haryo, 25 Juli 2022)

*“Koyone aku iso Ver.”* (Andre, 25 Juli 2022)

*“Sing jelas dewe perlu resik2 ruang komsos juga, Nata2 dll.”* –

(Niko/Very, 25 Juli 2022)

***“padalo kowe meh tak kei misi, ngliput sugiyo karo basio nyekel pel.. kakeane malah menghindar...”*** (Simon, 25 Juli 2022)

Peneliti menemukan juga pesan lain yang masih belum menunjukkan penggunaan tata bahasa dan pilihan kata yang baik dan benar. Hal tersebut terjadi saat ada salah satu anggota komsos yang sedang membagikan poster acara dari Keuskupan Agung Semarang (KAS) dimana poster tersebut cukup menarik perhatian karena isinya cukup kontroversial. Poster tersebut menggunakan gambar wanita *sexy* dan menggunakan nama “*Sexy Hot Holy*” sebagai penamaan dari acara tersebut. Hal tersebut akhirnya memicu tanggapan dari anggota komsos yang lain. Tanggapan dari anggota tersebut bisa dikatakan menggunakan bahasa yang sifatnya kasar karena adanya perasaan emosi karena melihat postingan kontroversial tersebut (Lampiran 3, hal j dan k). Seperti pada pesan di bawah ini :

***Mengirimkan foto poster suatu acara Keuskupan Agung Semarang yang kontroversi*** “*Blunder... gejer genjik \*emoticon tertawa\**” - (Simon, 5 Mei 2022)

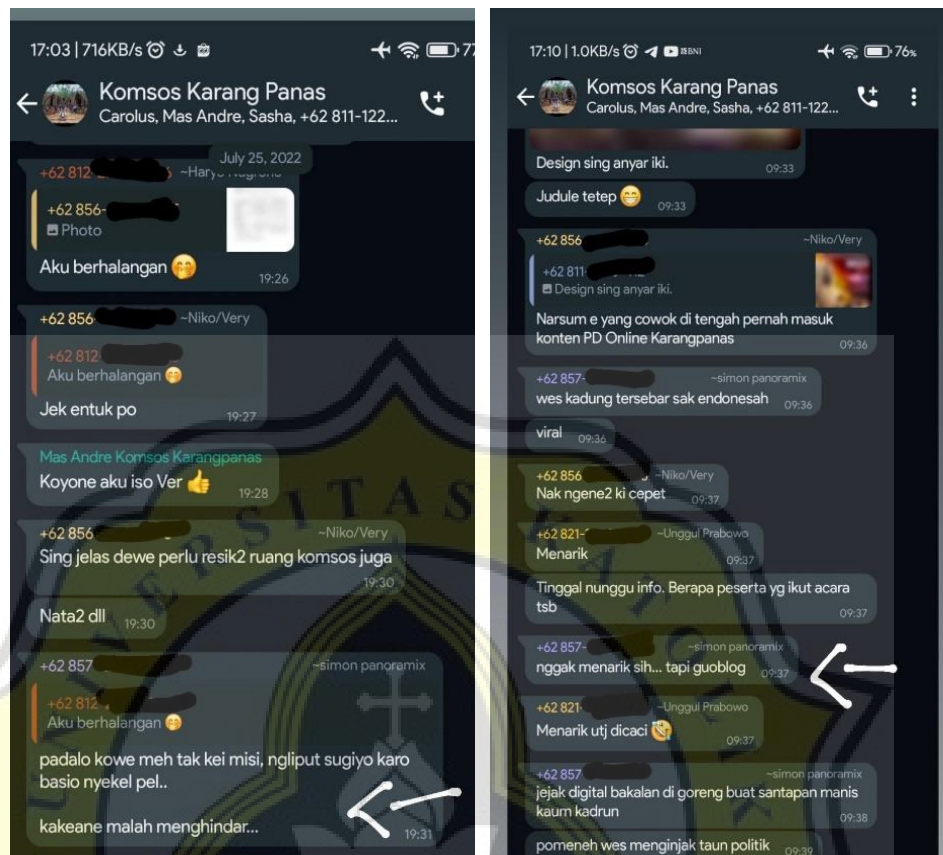
*Buset, kok bisa lolos sensor KAS* – (Haryo, 5 Mei 2022)

*Biasa to... pemikiran pemuda yang kebablasan* – (Simon, 5 Mei 2022)

*Jejak digital memang kejam* – (Niko/Very, 5 Mei 2022)

*Menarik, Tinggal nunggu info. Berapa peserta yg ikut acara tsb.* – (Unggul, 5 Mei 2022)

***Nggak menarik sih... tapi guoblog*** – (Simon, 5 Mei 2022)



**Gambar 4. 4** Tatabahasa dan Pilihan Kata yang kurang sesuai  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Menurut Ketua Komsos Paroki Karang Panas, Andreas menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam Grup Whatsapp Komsos Karang Panas itu bebas. Bahasa yang digunakan bervariasi dan tidak ada aturannya sama sekali. Mulai dari bahasa formal Indonesia sampai bahasa Jawa ngoko kasar pasti ada dan dipakai dalam grup tersebut (Wawancara, lampiran 2, hal. c). Hal tersebut tentu yang mengakibatkan masih ditemukannya pesan dalam Grup Whatsapp Paroki Komsos Karang Panas yang menggunakan bahasa-bahasa kurang baik dan agak sedikit kasar.

Dari paparan di atas ditemukan bahwa Tatabahasa dan Pilihan Kata yang dipakai dalam Grup Whatsapp Komsos Karang Panas mayoritas sudah dilakukan



dengan baik meskipun masih ada 4 pesan yang menggunakan bahasa kasar dan kurang sesuai. Kata-kata yang menggunakan bahasa kasar tersebut sebenarnya hanya sebagian kecil saja. Hal tersebut terjadi dikarenakan faktor emosional pribadi dari si pengirim pesan dan tidak adanya aturan yang baku soal pemakaian bahasa yang ada di dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas.

Analisa di atas juga sudah sesuai dengan konsep milik Lega dkk (2018: 71) bahwa tata bahasa dan pemilihan kata di media sosial perlu dicermati. Para pengguna media sosial harus memperhatikan tata bahasa dan pilihan kata yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan agar mencerminkan kepribadian seseorang yang baik.

Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek Tata Bahasa dan Pilihan Kata yang ada pada Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik dan sesuai dengan Konsep yang ada pada Kode Etik Media Sosial Menurut KWI.

#### **4.3.3 Saring Sebelum Sharing**

Dari hasil observasi, peneliti menemukan 22 pesan yang masuk dalam aspek Saring Sebelum Sharing dari total 171 pesan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas selama bulan April 2022 – Agustus 2022. Dalam Grup Whatsapp Komsos Karang Panas sendiri, aspek Saring Sebelum Sharing ini terjadi pada pesan yang memuat mengenai informasi-informasi dan pengumuman seputar kegiatan gereja. Pesan yang memuat dokumentasi hasil kegiatan-kegiatan di gereja juga menjadi salah satu pesan di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas yang masuk dalam aspek Saring Sebelum Sharing. Selain itu, ada juga



pesan yang isinya adalah informasi tentang kegiatan seminar/webinar dari luar maupun dalam gereja yang di bagikan oleh sesama anggota komsos. Pesan tersebut juga masuk ke dalam aspek saring sebelum sharing.

Kata-kata yang diucapkan dan dikirimkan pada Grup Whatsapp Komsos Karang Panas juga bisa masuk dalam aspek ini. Hal tersebut dikarenakan pemilihan kata-kata dari pengirim pesan juga merupakan suatu bentuk penyaringan yang nyata.

Pesan yang masuk dalam aspek saring sebelum sharing dapat dilihat pada pesan di bawah ini bahwa ada pesan yang dikirimkan oleh salah satu anggota grup Komsos Karang Panas dimana anggota tersebut membagikan foto-foto hasil dokumentasi kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh Gereja Karang Panas sendiri (Lampiran 3, hal x).

***\*Mengirimkan Foto Dokumentasi Donor Darah\****

*“[Minggu, 14 Agustus 2022] Sebagai bagian dari rangkaian acara ulang tahun paroki St. Athanasius Agung Karangpanas Karangpanas ke-58, Tim Pelayanan Kesehatan mengadakan pemeriksaan gratis dan donor darah. Pemeriksaan gratis diadakan di Aula Maria dan donor darah di ruang-ruang belakang Kapel. Pemeriksaan gratis diikuti oleh 124 orang sedangkan donor darah diikuti oleh 50 orang dari pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya acara ini.” – (Niko/Very, 15 Agustus 2022)*

Selain itu, juga ada pesan yang dikirimkan oleh salah satu anggota Komsos Karang Panas dimana anggota tersebut membagikan informasi kegiatan webinar dengan topik “*Bagaimana Mendidik Anak yang Ketagihan Bermain HP ?*”. Pesan tersebut masuk ke dalam aspek Saring Sebelum Sharing, karena dapat dilihat bahwa anggota tersebut mem-*forward* pesan informasi webinar itu, yang artinya anggota komsos tersebut membagikan informasinya dari orang

lain. Informasi yang dibagikannya pun jelas, mulai dari siapa yang menyelenggarakan, kapan waktu acaranya serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Lampiran 3, hal k). Seperti pada pesan di bawah ini :

***(Forwarded Messages)***

*Sahabat Keluarga Online - Bagaimana Mendidik Anak yang Ketagihan Bermain HP?*

*Kemajuan teknologi informasi menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan. Perubahan ini juga memberikan dampak transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Walau teknologi menjadi kebutuhan seiring dengan perkembangan zaman, perlu diwaspadai adanya dampak negatifnya. Nilai dan cara apakah yang perlu dilakukan? Bagaimana seharusnya kita mengatur anak menggunakan HP?*

*Yuk, cari tau cara mendidik anak yang ketagihan bermain HP di webinar Sahabat Keluarga Online di hari Minggu, 29 Mei 2022 pukul 19.30 WIB melalui*

*YouTube Live:*

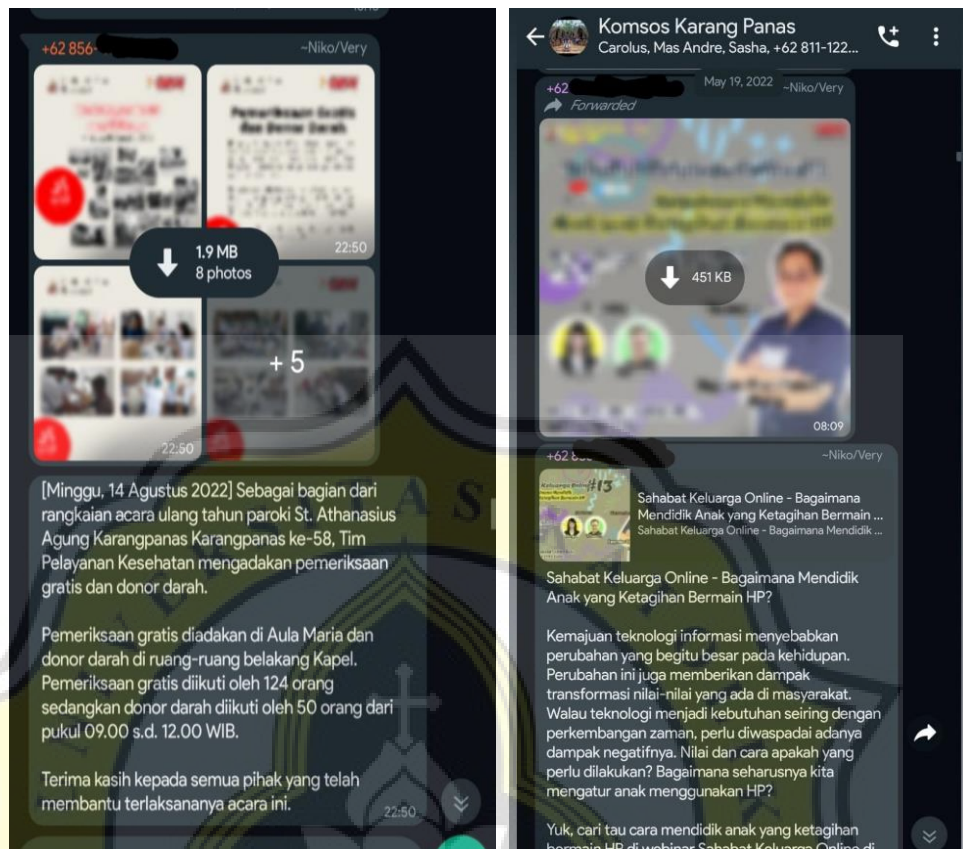
*<https://youtu.be/Kg4kXVLQ4Ic>*

*Zoom Meeting:*

*<https://us06web.zoom.us/j/88408813750?pwd=anNOYVBWNVdJNUFySm1wMkFJsNDJyQT09>*

*Meeting ID: 884 0881 3750*

*Passcode: komskarpas – (Niko/Very, 19 Mei 2022)*



**Gambar 4. 5** Isi Pesan dalam aspek Saring Sebelum Sharing  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Kemudian mengenai penyaringan kata yang ada pada Grup Whatsapp Komsos Karang Panas ini ada dan terjadi pada percakapan yang dimana pengirim pesan menggunakan kata yang kurang pantas dan bersifat kasar. Hal tersebut terjadi saat ada salah satu anggota komsos yang sedang membagikan poster acara dari Keuskupan Agung Semarang (KAS) dimana poster tersebut cukup menarik perhatian karena isinya cukup kontroversial. Poster tersebut menggunakan gambar wanita *sexy* dan menggunakan nama “*Sexy Hot Holy*” sebagai penamaan dari acara tersebut. Hal tersebut akhirnya memicu tanggapan dari anggota komsos yang lain. Tanggapan dari anggota tersebut bisa dikatakan menggunakan bahasa yang sifatnya kasar dan tidak disaring dahulu karena adanya perasaan emosi ketika melihat

postingan kontroversial tersebut (Lampiran 3, hal j dan k). Seperti pada pesan di bawah ini :

***Mengirimkan foto poster suatu acara Keuskupan Agung Semarang yang kontroversi “Blunder... geger genjik \*emoticon tertawa\* - (Simon, 5 Mei 2022)***

*Buset, kok bisa lolos sensor KAS – (Haryo, 5 Mei 2022)*

*Biasa to... pemikiran pemuda yang kebablasan – (Simon, 5 Mei 2022)*

*Jejak digital memang kejam – (Niko/Very, 5 Mei 2022)*

*Menarik, Tinggal nunggu info. Berapa peserta yg ikut acara tsb. – (Unggul, 5 Mei 2022)*

***Nggak menarik sih... tapi guoblog – (Simon, 5 Mei 2022)***

Menurut Ketua Komsos Paroki Karang Panas, Andreas mengungkapkan bahwa jika ada yang *share* pesan postingan dalam Grup Whatsapp Komsos yang dirasa sensitif dan dapat memicu perdebatan pasti ada anggota lain yang meluruskan (Wawancara, lampiran 2 hal. d). Hal tersebut membuat para anggota yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Karang Panas lebih selektif dalam menerima suatu informasi dan pesan. Baik itu pesan mengenai hal-hal internal gereja, maupun hal-hal diluar konteks gereja.

Dari paparan di atas ditemukan bahwa aspek saring sebelum sharing yang ada pada konsep milik Lega dkk (2018:71) sudah diterapkan dengan maksimal oleh Grup Whatsapp Komsos Karang Panas dan terjadi pada pesan yang memuat mengenai informasi-informasi dan pengumuman seputar kegiatan gereja, pesan yang memuat dokumentasi hasil kegiatan-kegiatan di gereja, dan pesan yang isinya adalah informasi tentang kegiatan seminar/webinar dari luar maupun dalam gereja yang dibagikan oleh sesama anggota komsos. Aspek saring sebelum sharing tersebut menuntut para pengguna media sosial agar membaca dengan teliti setiap berita atau informasi yang diterima. Para pengguna juga seharusnya

mempertimbangkan dengan seksama serta membandingkan berita atau informasi yang didapat dengan berita atau informasi yang diterbitkan redaksi media *mainstream*. Berita atau informasi yang didapat juga hendaknya disaring terlebih dahulu sebelum dibagikan (*sharing*) kepada orang lain atau dalam grup. Tetapi masih juga ditemukan penyaringan-penyaringan yang belum diterapkan dalam Grup Whatsapp Komsos Karang Panas. Hal tersebut ditemukan pada pemilihan-pemilihan kata yang kurang tepat dalam menanggapi suatu pesan.

Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek saring sebelum *sharing* yang ada pada Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik dan sesuai dengan Konsep yang ada pada Kode Etik Media Sosial Menurut KWI meskipun masih ada hal-hal kecil yang masih belum diterapkan secara maksimal.

#### **4.3.4 Dialog dan Solusi**

Dari hasil temuan peneliti, peneliti menemukan 143 pesan yang masuk dalam aspek Dialog dan Solusi dari total 171 pesan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas selama bulan April 2022 – Agustus 2022. Pesan yang mengandung aspek Dialog dan Solusi bisa dikatakan paling banyak terjadi dalam percakapan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas selama kurun waktu 5 bulan tersebut. Pesan-pesan tersebut meliputi tentang pembahasan saat merencanakan kumpul mingguan Komsos, tanya jawab mengenai jadwal misa, informasi-informasi tentang kegiatan gereja, sampai sebagai sarana silaturahmi antar anggota Komsos itu sendiri.



Dialog yang ada juga bukan hanya sekedar dialog antar anggota yang saling berinteraksi. Dialog dan Solusi disini berarti menggambarkan suatu percakapan yang membahas suatu masalah ataupun fenomena sehingga memunculkan suatu solusi bersama yang diharapkan.

Pesan yang masuk dalam aspek Dialog dan Solusi dapat dilihat pada pesan di bawah ini bahwa ada salah satu anggota komsos yang menanyakan perihal jadwal Misa Minggu Paskah anak-anak. Pesan tersebut lantas diberi tanggapan oleh anggota lain, di mana tanggapan tersebut berupa jawaban tentang Misa Minggu Paskah anak-anak (Lampiran 3, hal d).

*“Mau tanya, misa anak-anak di Minggu Paskah apakah ada ? Kalau iya, apakah harus daftar dulu atau bagaimana” – (Haryo, 12 April 2022)*

***\*Mengirimkan informasi jadwal dan ketentuan Misa Paskah\*** “Bantu jawab nggih mas. Di minggu paska Tidak ada misa anak anak. Kalo misa Paska, hari minggu tetap ada. Anak anak boleh datang. Tanpa zonasi 🙏” – (Unggul, 12 April 2022)*

*“Misa paskah utk umat Katolik di luar lingkup karangpanas bisa ikut kah?” – (Haryo, 12 April 2022)*

*“Daftar via online untuk dapatkan barcode ya mas. Di <https://misa.kas.id>. Tunggu jadwalnya keluar.” – (Unggul, 12 April 2022)*

*“Terima kasih.” – (Haryo, 12 April 2022)*

Kemudian pada pesan yang lain di bawah ini terlihat bahwa ada anggota Komsos yang mengirimkan foto dan pesan dimana berisi ajakan serta informasi bahwa akan ada pertemuan rutin Komsos yang bernama “Jumat Komsos”. Pesan ajakan kumpul-kumpul tersebut kemudian ditanggapi positif oleh anggota yang lain (Lampiran 3, hal t dan u).



**\*Mengirimkan foto undangan acara kumpul Jumatan Komsos\***



“Mari teman-teman, besok kita kumpul lagi di basecamp buat ngobrol asik soal sosmed. Free kopi dan teh. Semangat.” – (Niko/Very, 7 Juli 2022)

“Gasss” – (Hooman, 7 Juli 2022)

“Gas biru, ijo, po pink?” – (Niko/Very, 7 Juli 2022)

“Kwkwkwkwk gasss poli mas mangkat komsos.” – (Hooman, 7 Juli 2022)

“Ya, Ontime ya teman2.” – (Niko/Very, 7 Juli 2022)

“Suiipp  ” – (Andre, 7 Juli 2022)



**Gambar 4. 6** Isi Pesan dalam aspek Dialog dan Solusi  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Menurut Ketua Komsos Paroki Karang Panas, Andreas menjelaskan bahwa Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sendiri dibuat untuk menjadi tempat bercanda dan silaturahmi saja. Hal-hal yang dibahas dalam Grup Whatsapp tersebut juga bermacam-macam seperti yang *sharing* tentang kegiatan gereja, *share* informasi-informasi seputar gereja dan bahkan luar gereja seperti

seminar/webinar/lomba-lomba. Kemudian merencanakan pertemuan, yaitu seperti misal “Jumatan Komsos” (Wawancara, lampiran 2, hal. b).

Dari paparan di atas ditemukan bahwa hal tersebut sudah sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh Lega dkk (2018: 74) yang menyatakan media sosial sebaiknya dimanfaatkan dan digunakan untuk tegur sapa serta berdialog antar penggunanya. Hal tersebut berguna untuk menemukan solusi bagi setiap permasalahan yang ada. Dapat dilihat pesan dalam aspek Dialog dan Solusi ini menjadi aspek yang paling banyak ditemukan karena yang dibahas dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sendiri ialah pesan yang menimbulkan suatu perbincangan intens antar anggotanya, seperti pembahasan saat merencanakan kumpul mingguan Komsos, tanya jawab mengenai jadwal misa, informasi-informasi tentang kegiatan gereja, sampai sebagai sarana silaturahmi antar anggota Komsos itu sendiri.

Tujuan Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sendiri jelas sebagai sarana silaturahmi dan bercanda antar anggotanya. Hal tersebut terjadi agar menumbuhkan suatu dinamika yang bagus dari masing-masing anggota grup. Dengan adanya dan munculnya suatu dinamika yang bagus dan terjaga maka tujuan dari Komsos sendiri itu pun dapat terwujud. Selain itu juga pengimplementasian suatu Kode Etik Media Sosial KWI dalam penggunaan Grup Whatsapp itu juga dapat diterapkan secara maksimal.

Dari hasil temuan dan analisa peneliti serta hasil wawancara, penerapan Kode Etik Media Sosial dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas

sendiri sudah dilakukan dengan baik adanya meskipun masih ada beberapa aspek yang kurang dan belum maksimal dalam penerapannya.

Dapat dilihat bahwa pesan yang masuk dalam aspek Dialog dan Solusi menjadi aspek yang paling banyak dalam percakapan di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas selama bulan April 2022 – Agustus 2022. Hal tersebut menandakan bahwa grup tersebut memang digunakan untuk bertegur sapa, berdialog, serta menemukan solusi bagi setiap permasalahan yang ada. Anggota yang ada dalam Grup Whatsapp tersebut juga tidak mudah untuk terkena informasi *hoax* karena anggotanya cukup selektif dalam menerima informasi yang ada dalam Grup Whatsapp tersebut. Tatabahasa dan Pilihan Kata yang diterapkan dalam Grup Whatsapp tersebut juga bisa dikatakan baik dan sesuai meskipun masih ada beberapa momen dimana anggota dalam Grup Whatsapp Komsos itu memakai bahasa yang kurang pantas dan bersifat kasar.

Kesimpulan dari konsep yang peneliti ambil sudah berjalan dengan benar dan sesuai dengan Kode Etik Media Sosial Menurut KWI yang ditulis oleh Lega dkk (2018 : 39) bahwa seiring jumlah pengguna media sosial yang terus bertambah pesat dalam perkembangannya, membuat perlunya aturan atau anjuran dalam menggunakan media sosial agar dapat digunakan secara positif. Pelaksanaan kode etik tersebut terlaksana dan diterapkan dalam pesan yang ada dalam Grup Whatsapp Paroki Karang Panas walaupun masih ada beberapa aspek yang masih kurang diterapkan.

Beberapa aspek yang kurang diterapkan tersebut menurut peneliti karena tidak adanya peraturan yang baku di Grup Whatsapp Paroki Karang Panas sendiri.

Sehingga hal tersebut memunculkan pesan yang menggunakan bahasa-bahasa kasar dan kurang sesuai. Aspek lainnya yang kurang diterapkan ialah karena mayoritas anggota dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sendiri kurang menyukai hal-hal yang bersifat religiusitas atau keimanan. Hal tersebutlah yang membuat aspek Gema Sabda Allah seperti konten renungan harian, bacaan harian, sampai pesan yang berisi mengenai suatu refleksi diri kurang diterapkan.

#### **4.4 Komunikasi Organisasi di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas**

Percakapan yang ada dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas selama bulan April 2022 – Agustus 2022 ditemukan banyak membahas berbagai macam hal. Mulai dari diskusi antar anggota terkait kegiatan gereja untuk menemukan suatu solusi, sebagai sarana silaturahmi antar anggota, sampai hal-hal diluar topik gerejawi juga turut dibahas dalam Grup Whatsapp tersebut. Hal tersebut tentu menimbulkan adanya suatu Komunikasi Organisasi yang terjadi pada Komunikasi yang ada di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas itu sendiri.

Dalam suatu Komunikasi Organisasi, komunikasi ke atas digunakan untuk memberikan umpan balik kepada pemimpin mengenai proses pencapaian tujuan dan permasalahan yang terjadi dalam suatu organisasi. Komunikasi ke atas dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas ini dapat terlihat saat ada salah satu anggota komsos yang menanyakan perihal dokumentasi kegiatan rapat dewan paroki kepada ketuanya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah ini :



**Gambar 4.7** Komunikasi Ke Atas di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas.  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Percakapan pada gambar 4.7 diatas dapat terlihat bahwa ada salah satu anggota yang bernama Fendy Gunawan menanyakan kepada Ketua Komsos Karang Panas perihal tugas dokumentasi yang diberikan oleh Dewan Paroki pada Komsos Paroki Karang Panas. Dokumentasi tersebut dilakukan karena adanya acara rapat oleh Dewan Paroki yang bertempat di salah satu Restoran yang ada di Kota Semarang. Hal tersebut lantas langsung ditanggapi dan dijawab oleh Ketua Komsos Paroki Karang Panas yaitu Andreas. Andreas sendiri menjawab bahwa dokumentasi akan dilakukan pada hari berlangsungnya rapat tersebut (Lampiran 3, hal. x).

Dari hasil temuan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi ke atas benar digunakan dan dilakukan oleh anggota Komsos Paroki Karang Panas



untuk memberikan umpan balik kepada pemimpinnya mengenai proses pencapaian tujuan serta permasalahan yang sedang terjadi.

Selain Komunikasi ke atas, ada juga Komunikasi ke bawah pada suatu organisasi. Komunikasi ke bawah biasanya dilakukan pemimpin kepada bawahannya untuk menyampaikan informasi, mengarahkan, mengoordinasikan, memotivasi dan memimpin berbagai kegiatan. Komunikasi ke bawah dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas ini dapat terlihat saat Ketua Komsos Paroki Karang Panas, Andreas mengajak para anggotanya untuk menjenguk salah satu karyawan gereja (Mantan Koster) yang sedang sakit. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini :



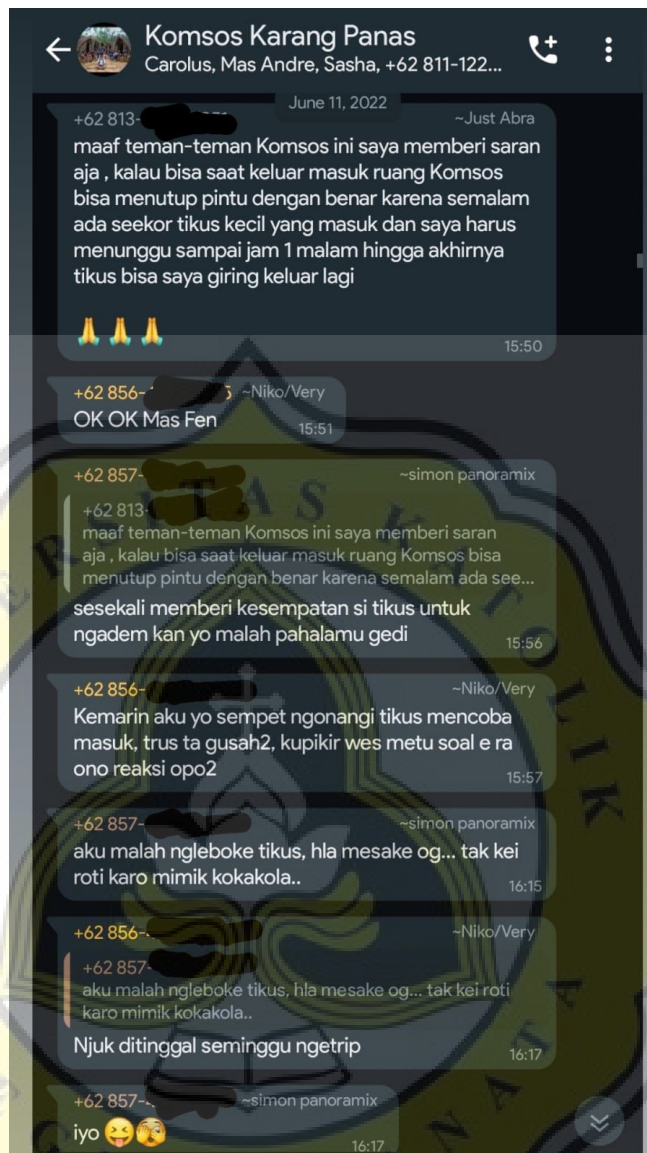
**Gambar 4.8** Komunikasi Ke bawah Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas.  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)



Percakapan yang ada pada gambar 4.8 diatas terlihat bahwa Andreas selaku Ketua Komsos Karang Panas mengajak anggota komsosnya untuk menjenguk salah satu karyawan gereja yang sedang sakit. Andreas menyampaikan secara detail bila ada anggota yang ingin ikut menjenguk bisa kumpul dulu di ruang Komsos pada pukul 18.00 WIB supaya bisa berangkat bersama – sama. Ajakan tersebut lantas diiyakan oleh anggota yang lain (Lampiran 3, hal. t).

Dari hasil temuan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi ke bawah benar digunakan dan dilakukan Ketua Komsos Paroki Karang Panas sebagai pemimpin kepada para anggotanya untuk menyampaikan informasi, mengarahkan, mengoordinasikan, memotivasi dan memimpin berbagai kegiatan.

Komunikasi Horizontal juga tak luput menjadi bagian dari suatu komunikasi organisasi. Komunikasi horizontal dilakukan oleh bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar dalam organisasi. Tujuan dari komunikasi horizontal adalah untuk mempengaruhi dan memberikan informasi kepada bagian yang memiliki kedudukan sejajar dalam organisasi. Komunikasi horizontal yang terjadi pada Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas dapat terlihat saat ada salah satu anggota yang memberikan informasi dan saran pada anggota yang lain mengenai pintu ruang Komsos yang harus tertutup secara benar ketika digunakan untuk akses keluar masuk. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah ini :



**Gambar 4.9** Komunikasi Horizontal Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas.  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Percakapan yang ada pada gambar 4.9 di atas dapat dilihat bahwa ada anggota yang membagikan pengalamannya harus mengusir seekor tikus yang masuk ke ruangan Komsos karena pintu yang tidak ditutup dengan benar. Lantas dirinya menyampaikan dan memberi saran pada anggota yang lain di Grup Whatsapp bahwa hendaknya pintu ditutup dengan benar saat digunakan untuk akses keluar masuk ruangan agar tidak terjadi hal yang serupa. Informasi dan saran

tersebut lantas disetujui dan ditanggapi oleh anggota Komsos yang lain (Lampiran 3, hal. q).

Dari hasil temuan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi Horizontal benar digunakan dan dilakukan oleh sesama anggota Komsos Paroki Karang Panas untuk mempengaruhi dan memberikan informasi kepada anggota yang lain karena anggota Komsos Paroki Karang Panas memiliki kedudukan sejajar dalam organisasi.

Hasil paparan peneliti di atas dapat dikatakan bahwa Komsos Paroki Karang Panas sebagai suatu organisasi telah melakukan komunikasi organisasi pada Grup Whatsapp yang dimilikinya. Komunikasi yang terjadi pada percakapan di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sudah meliputi aspek komunikasi organisasi yang ada. Seperti Komunikasi ke atas yang dilakukan oleh anggotanya saat ada permasalahan yang terjadi dan bisa terselesaikan serta mencapai tujuan. Kemudian komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh Ketua Komsos Paroki Karang Panas saat mengkoordinasi, menyampaikan informasi dan mengarahkan para anggota di Grup Whatsapp tersebut. Sampai komunikasi horizontal yang dilakukan oleh para anggota Komsos Paroki Karang Panas di Grup Whatsapp saat saling memberikan informasi ataupun memberikan saran.

Hal tersebut tentu membuat dinamika yang ada pada Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas ini terjaga dan bisa dikatakan baik. Tentu jika terdapat komunikasi ataupun dinamika yang baik pastinya akan membuat tujuan-tujuan Komsos sebagai suatu organisasi tim pelayanan serta pewartaan itu tercapai.